

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Menciptakan sebuah karya tari dibutuhkan suatu proses panjang yang didalamnya terdapat banyak kemungkinan untuk digarap dan dikembangkan sesuai ide dan kemampuan dari penata tari. Awal mula terciptanya karya tari ini bermula dari ketertarikan penata tari terhadap cerita wayang.

Karya tari Pesthi adalah sebuah karya tari baru yang di latar belakang oleh ketertarikan penata terhadap cerita cinta Dewi Amba. Perjalanan dan perasaan Amba menjadi sebuah hal penting dalam pembentukan garapan karya tari Pesthi yang diwujudkan penata ke dalam bentuk koreografi kelompok. Tari Pesthi ini di tarikan oleh tujuh orang penari putri. Gerak-gerak yang digunakan dalam karya tari ini gerak klasik gaya Yogyakarta seperti ngenceng, gurdo dan ngunduh sekar kemudian dikembangkan menurut aspek-aspek koreografi kelompok. Karya tari ini terdiri dari empat adegan, adegan pertama intoduksi, adegan kedua pengembangan, adegan ketiga klimaks dan adegan keempat akhir. Properti yang digunakan dalam karya ini yaitu kain merah sebagai penggambaran api. Musik yang digunakan yaitu *live music* dengan gamelan berlaras *pelog* dan *slendro*.

Terciptanya karya tari ini bertujuan untuk mengenalkan kembali kepada penonton tentang cerita wayang yang sangat mungkin di garap

kembali ke dalam sebuah karya tari. Karya tari ini juga dapat dikatakan sebagai klimaks penciptaan selama menempuh studi di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh selama masa belajar dan diluapkan dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir ini.

Dalam proses karya tari ini tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penata mengharapkan sekali kritik dan saran sebagai bahan perenungan serta perbaikan untuk karya tari ini dan karya-karya selanjutnya.

B. Saran

Berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi serta kemampuan dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman yang sangat berharga bagi penciptanya. Karya yang diciptakan tidak lepas dari orang lain yang menilai dan menginterpretasikannya, karena pencipta karya tidak bisa menilainya sendiri.

Karya tari Pesthi ini merupakan Tugas Akhir selama studi di jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini dapat diselesaikan melalui proses panjang dan kerjasama dengan para pendukung. Proses yang panjang menciptakan sebuah hal yang di dapat baik dari penari, pemusik, dalang dan pendukung lainnya. Saran dan evaluasi yang positif maupun negatif dari pendukung dan penikmat sangat dibutuhkan untuk memacu

semangat, meningkatkan kemampuan berkarya, belajar dari pengalaman yang sudah ada.



Daftar Sumber Acuan

1. Sumber Tercetak

- Hadi, Y.Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta :Elkaphi.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari : Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2016. *Seni Pertunjukkan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media (edisi revisi)
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Procenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1998. *Creating Through Dance*. New Jersey: Princeton Book Company. diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili.
- Humphrey, Doris. 1977. *The Art Of Making Dance*. New York: Grove Press, Inc. diterjemahkan Sal. Murgiyanto. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- K. Langer Suzanne. 2006. *Problem of Arts* diterjemahkan *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Kuning, Bendung Layung. 2011. *Atlas Tokoh-tokoh Wayang*. Yogyakarta: Narasi (anggota ikapi).
- Kussudiardjo, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan Dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: MSPI.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Rajagopala, C.. 2012. *Kitab Epos Mahabharat*. Terjemahan Yudhi Murtanto. Yogyakarta: IRCiSo.
- Rajagopala, C. 2017. *Kitab Epos Mahabharata*. Terjemahan Yudhi Murtanto. Yogyakarta: Laksana.
- Sahid, Nur. 2016. *Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukkan Indonesia Dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari – dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari: Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: Guide For Teacher (Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung

2. Sumber webtografi

<http://youtu.be/Ex6DjYmveyc>

Api Drupadi

<http://youtu.be/CJLK2jN5NTE>

Fakta Dewi Amba dalam Mahabharata

3. Narasumber

- a. Ki Hening Sudarsono
Dalang muda di Yogyakarta
Gunungkidul, Yogyakarta
- b. Muchlas Hidayat S.Sn
Seniman di Yogyakarta sekaligus guru karawitan di SMKI
yogyakarta
Bejiharjo, karangmojo, gunungkidul
- c. Suhari Ratmoko S.Pd
Sarjana pendidikan di bidang seni
Semin, gunungkidul
- d. Suhartanti S.Sn
Seniman yogyakarta
Semin, gunungkidul

